



FAKULTAS
MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

NO : 2428/UN 34.13/PS/2012

Diberikan kepada:

Gaslin Ikhsan, Ph.D

Atas partisipasinya sebagai:

Pemakalah

dengan judul:

*"PENINGKATAN KUALITAS GURU MIPA MELALUI PEMBELAJARAN
BERBASIS KOMUNITAS DAN BERAZAS SSMRING"*

pada kegiatan:

SEMINAR NASIONAL
PENELITIAN, PENDIDIKAN DAN PENERAPAN MIPA
Pemantapan Profesionalisme Peneliti, Pendidik & Praktisi MIPA
untuk Membangun Insan yang Kompetitif dan Berkarakter Ilmiah.

Diselenggarakan oleh FMIPA UNY dalam rangka
DIES NATALIS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA ke-48

Yogyakarta 02 Juni 2012

Mengetahui
Dekan Fakultas MIPA UNY

Ketua Panitia Penyelenggara



Dr. Hartono

NIP. 196203291987021002



Wipar Sunu Brams D, Ph.D

NIP. 198001292005011003

ISBN : 978-979-99314-6-7



Prosiding Seminar Nasional

Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA
02 Juni 2012, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta

Kelompok Bidang :

- Matematika dan Pendidikan Matematika
- Fisika dan Pendidikan Fisika
- Kimia dan Pendidikan Kimia
- Biologi dan Pendidikan Biologi
- Ilmu Pengetahuan Alam



**Pemantapan Profesionalisme Peneliti, Pendidik dan Praktisi MIPA
Untuk Membangun Insan yang Kompetitif dan Berkarakter Ilmiah**

**Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Yogyakarta**



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA
Tanggal 02 Juni 2012, FMIPA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

ISBN: 978-979-99314-6-7

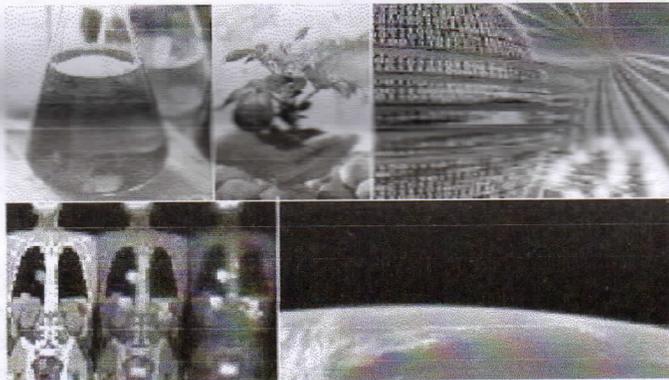
Tim Editor:

1. Kismiantini, M.Si
2. Denny Darmawan, M.Sc
3. Erfan Priyambodo, M.Si
4. Agung Wijaya, M.Pd
5. Sabar Nurohman, M.Pd



Tim Reviewer:

1. Dr. Agus Maman Abadi
2. Wipar Sunu Brams Dwandaru, M.Sc, Ph.D
3. Dr. Endang Wijayanti
4. Dr. Heru Nurcahyo



Tema:

**Pemantapan Keprofesionalan Peneliti, Pendidik, dan Praktisi MIPA Untuk
Membangun Insan yang Kompetitif dan Berkarakter Ilmiah**

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2012

PENINGKATAN KUALITAS GURU MIPA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KOMUNITAS DAN BERAZAS SHARING

Jaslin Ikhsan

Juridik. Kimia FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: jikhsan@ymail.com



Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk memaparkan pentingnya pembelajaran berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran di Indonesia, termasuk di dalamnya guru MIPA. Pembelajaran berbasis komunitas dapat menjadi wahana bagi guru untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan komunitas guru, seperti yang telah dilakukan dalam MGMP. Namun, di dalam MGMP peran dosen dan LPTK masih dirasakan kurang, dan jangkauan program yang kurang luas, serta keterbatasan jangkauan tempat pertemuan MGMP oleh guru.

Kegiatan lain yang dapat diusulkan untuk mengurangi keterbatasan tersebut di atas adalah tele-edukasi bagi guru, di mana guru dapat melakukan pertemuan baik secara tatap muka maupun jarak jauh secara online dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dukungan infrastruktur TIK di Indonesia cukup memadai untuk pelaksanaan tele-edukasi guru dengan azas sharing. Dalam tele-edukasi, guru dapat melakukan peningkatan kualitas secara berkelanjutan kapan saja, di mana saja, dan dalam bentuk apapun, sehingga terwujud program pembelajaran sepanjang hayat, yang tentu dapat mendorong guru untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga akan mendorong peningkatan kualitas guru.

Jika kegiatan semacam tele-edukasi guru ini dilakukan, peran dosen dan LPTK sangat diperlukan, terutama sebagai perancang dan pengembang kegiatan, *trainer*, fasilitator, dan supervisor. Dalam mewujudkan keberhasilan program otonomi daerah, LPTK juga diharapkan dapat mengembangkan kegiatan ini di daerah masing-masing, sehingga jangkauan kegiatan akan lebih luas dan efektif.

Kata kunci: pembelajaran berbasis komunitas; tele-edukasi bagi guru; pembelajaran sepanjang hayat; kualitas guru

A. Pendahuluan

Sebagaimana yang diketahui bahwa kualitas pendidikan kita masih digolongkan rendah dan memprihatinkan. Hasil survei UNDP mengenai *Human Development Index (HDI)* menunjukkan bahwa posisi Indonesia dari tahun ke tahun berada di peringkat bawah. Parameter yang digunakan untuk menentukan indeks tersebut adalah pendidikan, kesehatan, dan usia harapan hidup (ekonomi). Dari tahun 2002 sampai dengan 2006 HDI Indonesia ada di peringkat 112, 111, 110, dan 108. Sebagai perbandingan, pada tahun-tahun tersebut, Malaysia berada di peringkat 60-an. Di bidang akademis, *The International Association for the Evaluation of Education Achievement (IEA)* melaporkan hasil surveinya di tahun 2003 bahwa prestasi siswa-siswa kita menempati urutan 34 untuk Matematika dan 36 untuk IPA dari 46 negara. *Program for International Student Assessment (PISA)* juga melaporkan bahwa prestasi membaca dan matematika siswa kita ada di peringkat 39 dari 41 negara. Kenyataan ini tentu sangat memprihatinkan, dan menantang kita untuk dapat meningkatkan kualitas diri. Namun di sisi lain, potensi beberapa anak bangsa Indonesia juga patut diperhitungkan di level Internasional. Tim Olimpiade Fisika Indonesia memperoleh juara dunia pada Olimpiade Fisika Internasional pada tanggal 8-17 Juli 2006 yang dilaksanakan di Singapura. Potensi ini tentu saja harus dipertahankan dan dikembangkan demi peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas hidup bangsa Indonesia (Supeno Djanali, 2007), salah satunya melalui perbaikan pengelolaan pendidikan.

Upaya perbaikan pengelolaan pendidikan tersebut mencakup peningkatan relevansi, iklim akademik (*academic atmosphere*), komitmen kelembagaan (*institutional commitment*), efisiensi, dan keberlanjutan (*sustainability*) (Depdiknas, 2005). Dalam hal ini, peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah merupakan salah satu wujud yang mendukung upaya perbaikan pengelolaan pendidikan